

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



A. NURHAFIFAH YUDA

1510321073

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar

A. NURHAFIFAH YUDA

1510321073

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI
PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

A. Nur Hafifah Yuda
1510321073

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan
Makassar, 21 September 2019
Pembimbing



Nurbayani, S.E., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA

SKRIPSI




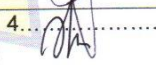
PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



disusun dan diajukan oleh



A. NUR HAFIFAH YUDA
1510321073

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **21 September 2018** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurbayani, S.E., M.Si NIDN: 0926098702	Ketua	1. 
2.	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0921026601	Sekretaris	2. 
3.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	3. 
4.	Restina, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0012077212	Eksternal	4. 


**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**

Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902


**Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : A.Nur Hafifah Yuda

Nim : 1510321073

Program Studi : Akuntansi S1

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan ROE Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018**, adalah tulisan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Makassar, 5 September 2019

Yang membuat pernyataan,



A.Nur Hafifah Yuda

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Fajar.

Ucapan terima kasih saya ucapkan buat orang tua saya Ibu Hj. Sukmawati dan A. Yuda Subakti S.H., yang memberikan bantuan baik materil, moril, maupun doa.

Pada kesempatan ini pula saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nurbayani, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala kesabaran, doa dan berkat bantuannya segala kendala dapat saya atasi. Serta pihak-pihak yang telah membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Untuk itu dengan rasa hormat, peneliti ucapkan terima kasih juga kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Yasmi , S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.

4. Bapak Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis mulai dari semester awal sampai semester akhir
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.
6. Saudara-saudara saya, A. Shiva Marita Yuda, A. Abd Mustahab dan Isyana Sabillah Yuda yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa kepada saya.
7. Teman-teman KKN Posko Desa Pa'Bumbungan yang selalu menghibur dan memberi semangat.
8. Maulana Nur Sandy yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti.
9. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu selama pelaksanaan penyusunan laporan ini. Terima kasih banyak.

Akhir kata saya sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dan demi penyempurnaan laporan ini, karena saya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Makassar, Juli 2019

A.Nur hafifah Yuda

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

A.NUR HAFIFAH YUDA

NURBAYANI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan return on equity terhadap struktur modal yang terdaftar pada di bursa efek Indonesia selama 3 tahun terakhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan metode pendekatan purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci : Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, dan Return On Equity

ABSTRACK

THE INFLUENCE OF ASSET GROWTH, COMPANY SIZE, AND RETURN ON EQUITY TO CAPITAL STRUCTURE IN FOOD AND BEVERAGE SECTOR MANUFACTURE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

A.NUR HAFIFAH YUDA

NURBAYANI

This study aims to see how the influence of asset growth, company size, and return on equity on the capital structure listed on the Indonesian stock exchange for the last 3 years.

The population in this study is the Food and Beverage sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. Sample selection technique is to use a purposive sampling method.

The results showed that asset growth, company size and return on equity simultaneously had a significant effect on capital structure. While partially asset growth, company size and return on equity have a significant and positive effect on capital structure.

Keywords: Asset growth, Company Size, and Return On Equity

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Agency	10

2.2 Struktur Modal.....	12
2.2.1 Teori Struktur Modal.....	17
2.3 Pertumbuhan Aset	19
2.4 Ukuran Perusahaan	25
2.5 ROE (Return ON Equity)	28
2.6 Penelitian Terdahulu	29
2.7 Kerangka Pikir.....	32
2.8 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Jenis dan Sumber Data	42
3.4.1. Jenis Data.....	42
3.4.2. Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.7 Metode Analisis	44
3.7.1 Model Analisis Data	44
3.7.1.1 Pengujian Asumsi Klasik	45
3.7.1.2 Rancangan Pengujian Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	50
4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	50
4.1.2 Profil Perusahaan Makanan dan Minuman.....	51
4.2 Hasil Penelitian	57
4.2.1 Hasil Perhitungan Data Variabel Dependen & Independen	57
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi	63
4.2.5 Uji Asumsi Klasik	64
4.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
4.2.6 Pengujian Hipotesis.....	71
4.3 Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	30
2.	Sampel Penelitian	40
3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
4.	Data Variabel Pertumbuhan Aset	57
5.	Data Variabel Ukuran Perusahaan	59
6.	Data Variabel ROE.....	60
7.	Data Variabel Struktur Modal.....	61
8.	Analisis Statistik Deskriptif	62
9.	Uji Koefisien Determinasi.....	64
10.	Uji Normalitas	65
11.	Uji Multikolinearitas	67
12.	Uji Autokolerasi	69
13.	Analisi Regresi Linear Berganda	70
14.	Uji T	72
15.	Uji F	74

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Histogram	66
2.	Grafik Normal Probability Plot.....	66
3.	Scatterplot	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah perkembangan dunia yang semakin cepat, suatu Negara dituntut untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Negara mempunyai beberapa sektor yang rentan terhadap perkembangan-perkembangan dunia yang terjadi. Salah satu sektor yang tersebut adalah sektor perekonomian, yang merupakan salah satu sektor terpenting yang mendukung kelangsungan hidup suatu bangsa. Bagi Indonesia, pemantapan sektor perekonomian sangat perlu dilakukan, pasca krisis ekonomi tahun 1998. Namun, kondisi Indonesia saat ini sangat membuka peluang bagi dunia usaha untuk semakin berkembang ke berbagai sektor, terutama sektor pengembangan usaha. Para pengusaha kecil maupun pengusaha besar dituntut untuk dapat terus berkembang dan mempertahankan daya saingnya baik di dalam negeri maupun di dunia internasional.

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya modal yang kuat, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan prestasi kerja yang sudah ada dan meningkatkan kualitas produksi, sehingga produk yang

dihasilkan mampu menghasilkan nilai lebih bagi konsumen serta mempunyai daya saing yang tinggi dengan barang- barang sejenis di pasaran. Dilihat dari aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan saat ini, diperlukan modal yang tidak sedikit, mengingat adanya fluktuasi harga- harga bahan baku produksi yang terkadang sangat jauh berbeda dengan prediksi sebelumnya. Alternatif jenis-jenis sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penerbitan efek saham, obligasi, serta laba ditahan Riyanto, (2010).

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk dapat memperluas usahanya dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya. Manajer keuangan dihadapi oleh suatu keputusan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, salah satunya adalah keputusan pendanaan yang berkaitan dengan proporsi hutang dan modal sebagai sumber pendanaan, jika keputusan dilakukan secara tidak tepat dan cermat maka akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang nantinya akan berakibat pada profitabilitas perusahaan. Ini juga dapat berarti menurunkan pendapatan para pemegang saham.

. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari penggunaan leverage keuangan Sartono (2011). Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri Farah (2010). Pemilihan komposisi struktur modal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva,

pengungkit operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan

Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan bagi pemegang sahamnya. Yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Struktur modal secara sederhana dapat dikatakan sebagai perbandingan jumlah modal perusahaan antara modal yang diperoleh dari internal perusahaan (modal sendiri) atau modal yang diperoleh dari eksternal perusahaan (hutang). Perbandingan yang tepat (optimal) menjadikan kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan kedepannya akan membuat

risiko perusahaan semakin kecil dan peluang perusahaan memperoleh laba semakin tinggi. sejalan dengan hal tersebut perbandingan antara modal dan hutang akan mempengaruhi jalannya perusahaan. Menentukan seberapa besar bagian yang dibutuhkan untuk mengambil modal yang berasal dari internal atau eksternal perusahaan adalah menjadi kebijakan dari manajemen. Melihat rasio-rasio yang bisa diperoleh dari data-data yang ada di dalam laporan keuangan, adalah cara manajemen dalam menentukan seberapa besar modal yang diperlukan, juga kebutuhan akan seberapa modal sendiri dan seberapa besar hutang yang akan digunakan.

Menentukan bagaimana struktur modal yang tepat dengan jenis perusahaan adalah merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan. Perusahaan jenis yang satu dengan yang lain adalah memiliki karakter yang berbeda. Hal yang demikian adalah sangat penting bagi pihak manajemen untuk dipertimbangkan. Pengalaman dan data historis adalah dasar yang bisa dijadikan pedoman.

Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam struktur modal adalah pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan Return On Equity. Pertumbuhan asset adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Kemudian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, karena ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar-kecilnya

perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuiti, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Biasanya biaya emisi saham akan lebih besar dari biaya penerbitan surat hutang. Demikian, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang, sehingga ada hubungan positif antar growth dengan debt equity ratio. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015) *Asset Growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ini berarti penambahan pertumbuhan aset akan menaikkan struktur modal dan penurunan pertumbuhan aset akan menurunkan struktur modal namun tidak signifikan..berbeda halnya dengan penelitian Eva (2017) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini karena peluang untuk bertumbuh bagi perusahaan diukur dengan menggunakan indikator pertumbuhan, sedangkan peluang merupakan suatu yang tidak dapat diukur secara pasti. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ini berarti penambahan ukuran perusahaan akan menaikkan struktur modal dan penurunan ukuran perusahaan akan menurunkan struktur modal namun tidak signifikan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan Gunawan (2014) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan dana eksternal menjadi lebih banyak (Susanti dan Agustin, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) serta Susanti dan Agustin (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Dari sisi investor, rasio yang paling penting adalah ROE. Rasio ini menunjukkan seberapa besar hasil yang didapatkan oleh investasi modal. Perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan ROE yang besar. Tingkat Return On Equity suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Return On Equity

merupakan pengukuran bagaimana efisiensi pemegang saham mempertaruhkan penggunaan sahamnya dalam bisnis perusahaan. Dalam penelitian Guniarti (2014) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kondisi ini memberikan suatu makna bahwa tingkat profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi struktur modalnya. Sedangkan Haryanto (2012) dan Lathifah (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Return On Equity dapat membantu investor dalam menilai struktur modal suatu perusahaan, karena angka Return On Equity yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana baru sehingga akan memberikan laba yang lebih besar.

Struktur modal berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu ke waktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketidak konsistenan dari penelitian diatas juga bermaksud pada penulis untuk melakukan kembali penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Selain dari permasalahan diatas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan return on equity menjadi factor yang sangat dominan dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan sehingga menjadikan factor tersebut menarik untuk diteliti sehingga penulis bermaksud untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti: Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan return on equity pada

perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Return On Equitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan Return On Equity berpengaruh secara simultan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Menganalisis pengaruh secara simultan pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan Return On Equity terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharap didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan.
2. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan strktur modal yang optimal., selain itu penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan Return On Equity terhadap struktur modal.

4. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya mengenai pertumbuhan *asset (Asset Growth)*, ukuran perusahaan dan Return On Equity terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teory Agency

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu principal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi kewenangan kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Ichsan 2013).

Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan utama berpotensi terjadi diantara pemegang saham dan manajer, serta manajer dan pemilik utang.

Telah diketahui bahwa para manajer mungkin memiliki tujuan tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori agensi.

- a. Konflik antara Pemegang Saham dengan Kreditur.

Kreditur menerima uang dalam jumlah yang tetap dari perusahaan (bunga utang), sedangkan pendapatan pemegang saham bergantung pada besaran laba perusahaan. Situasi seperti ini, kreditur lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang-utangnya, sedangkan pemegang saham lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang banyak. Cara perusahaan untuk memperoleh kembalikan yang besar adalah melakukan investasi pada proyek-proyek yang berisiko.

Apabila pelaksanaan proyek yang berisiko berhasil, kreditur tidak dapat menikmati keberhasilan tersebut, tetapi bila proyek mengalami kegagalan, kreditur mungkin akan menderita kerugian akibat dari ketidakmampuan pemegang saham memenuhi kewajibannya. Usaha dilakukan oleh kreditur untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian, kreditur mengenakan biaya keagenan utang, dalam bentuk pembatasan penggunaan utang oleh manajer. Salah satu pembatasan adalah membatasi jumlah penggunaan utang untuk investasi dalam proyek baru (*capital rationing*).

b. Konflik antara Pemegang Saham dengan Pihak Manajemen

Pihak manajemen tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham, tetapi agak mengarah kepada kepentingan dirinya sendiri. Hal ini mengakibatkan pemegang saham menanggung biaya untuk memantau kegiatan pihak manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan pemegang saham. Biaya yang digunakan kepada manajemen dapat berupa imbalan dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan

keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen.

Kegiatan pengawasan membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

Masalah keagenan berhubungan dengan penggunaan ekuitas eksternal. Misalnya sebuah perusahaan yang semula dimiliki seluruhnya oleh satu orang, maka semua tindakannya hanya memengaruhi posisinya sendiri. Jika pemilik yang juga manajer perusahaan itu menjual sebagian dari sahamnya kepada orang lain, maka akan timbul konflik kepentingan. Keuntungan sampingan yang dibayarkan kepada pemilik manajer yang semula sepenuhnya dinikmati sendiri, sekarang dibayar sebagian kepada pemilik baru.

2.2. Struktur Modal

Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih kekayaan (Najmudin, 2011). Insuhardi dan Ferdiansya (2013), Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Beberapa ahli dalam bidang ekonomi dan keuangan telah menyatakan pengertian struktur modal. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari penggunaan leverage keuangan Sartono (2011). Farah (2010) struktur modal

menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri”. Menurut Sutrisno (2012) struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Sedangkan menurut Ambarwati (2010) struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Variabel ini dirumuskan sebagai berikut

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Kasmir 2014

Jika struktur modal yang ditemukan memang mempengaruhi nilai perusahaan dan kita dapat menentukan faktor-faktor yang menentukan struktur modal optimal maka manajer akan dapat mencari sumber modal dengan biaya yang paling murah, investor akan dapat menemukan pasar keuangan yang memberikan return maksimum dengan risiko yang minimum.

Cahyo (2014) Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini dapat berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Sedangkan menurut Margaretha dan Ramadhan (2010), Struktur modal perusahaan merupakan gabungan modal sendiri dan hutang perusahaan.

Jadi dari pengertian diatas dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan

dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan.

Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari pada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Vitriasari dan Indarti, 2010). Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar resiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya (Cahyo, dkk., 2014).

Berdasarkan definisi struktur modal yang telah disebutkan di atas, dapat diambil beberapa komponen struktur modal. Komponen yang menjadi penyusunan dalam komposisi struktur modal terdiri dari utang jangka panjang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

1. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah utang jangka waktunya adalah panjang umumnya lebih dari sepuluh tahun Bambang Riyanto (2011). Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan

karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen komponen utang jangka panjang ini terdiri dari:

a) Utang hipotik

Utang hipotik adalah bentuk utang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

b) Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

2. Modal Sendiri

Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun extern, sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba ditahan (*appropriated and unappropriated retained earnings*), sedangkan sumber ekstern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari:

a) Saham Biasa

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor. Saham merupakan tanda bukti penyertaan/penyetoran modal pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Modal saham menduduki urutan sesudah

utang dalam hal klaim terhadap asset perusahaan, atau dengan kata lain memiliki klaim terhadap sisa perusahaan. Dari sudut pandang perusahaan, modal saham mencerminkan pihak yang menanggung risiko perusahaan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan, dan memperoleh imbalan sebagai konsekuensinya. Imbalan tersebut berupa kenaikan harga saham dan dividen yang dibayarkan. Saham biasa, pemegang saham biasa akan mendapat pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan, dan kalau perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen.

b) Saham Preferen

Saham preferen, yaitu saham yang memberikan dividen yang tetap besarnya. Pemegang saham preferen mempunyai beberapa preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal pembagian dividen dan pembagian kekayaan perusahaan.

c) Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibagikan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan (*appropriated retained earnings*). Tapi apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan (*unappropriated retained earnings*).

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko - risiko kerugian lainnya. Modal sendiri tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.2. Teori Struktur Modal

1. Teori pecking order

Teori pecking order dikemukakan oleh Myers yang menyatakan bahwa para manajer keuangan khawatir dengan sikap para investor apabila melakukan penerbitan saham, dikarenakan penerbitan saham tersebut diyakini dapat menurunkan harga saham tetapi jika investor

melakukan hutang, maka tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham (Najmudin, 2011).

Terdapat pemikiran didalam teori pecking order diantaranya adalah perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal dan apabila perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, maka tahap pertama adalah menerbitkan hutang, sedangkan penerbitan ekuitas dilakukan sebagai tahap terakhir (Najmudin, 2011).

a) Trade-off Theory

Marsh dalam teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan target rasio hutang yang optimal. Rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan perimbangan manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki hutang.

Perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal apabila semua pendanaan hutang atau jika tidak sama sekali. Salah satu cara meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan pengelolaan komposisi modal perusahaan dan keputusan manajer keuangan didalam memilih sumber pendanaan (Joni dan Lina, 2010). Teori ini mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Saputri dan Margaretha, 2014)

Dalam menentukan struktur modal optimal trade-off theory mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya : pajak, agency cost, dan financial distress dengan tetap mempertahankan

perimbangan dan manfaat dari penggunaan hutang (Susanti dan Agustin, 2015).

Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*Financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau reorganization, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan.

Menurut Najmudin (2011) Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). Bringham dan Houston (2009), meringkas inti dari teori ini adalah sebagai berikut: Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau preferen akibatnya utang memberikan manfaat perlindungan pajak.

Dalam kenyataan, jarang ada perusahaan yang menggunakan hutang 100 persen, alasannya karena untuk menekan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Hutang mempunyai tingkat ambang batas dimana biaya kebangkrutan menjadi penting dalam struktur modal optimal yaitu manfaat perlindungan pajak terhadap hutang yang tinggi.

2.3 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Aset adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Variabel ini juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Asset}_1 - \text{Asset}_{t-1}}{\text{Asset}_{t-1}}$$

Sumber: Mulviawan 2012

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar dibandingkan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang struktur asetnya fleksibel, cenderung menggunakan leverage yang fleksibel dimana adanya kecenderungan menggunakan *leverage* yang lebih besar daripada perusahaan yang struktur asetnya tidak fleksibel. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. *Floating cost* pada emisi saham biasa

adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagih piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Rasio aktivitas dalam praktiknya yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

2. Untuk menghitung hari rata-rata penghasilan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut.

1. Bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Bidang modal kerja dan penjualan.

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Bidang aktiva dan penjualan.

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Hari rata-rata pengihan piutang (*days of receivable*).
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*).
5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
7. Perputaran aktiva (*asset turn over*); merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Menurut Susanti dan Agustin (2015), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran

kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010).

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan.

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besaran perusahaan adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besaran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Ukuran perusahaan merupakan besaran suatu perusahaan yang dilihat dari total assetnya. Variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dengan menilai total asset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang besar menggambarkan suatu indikator tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan mampu mempunyai finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberi tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Perusahaan kecil akan cenderung untuk biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari perusahaan besar. Maka perusahaan kecil cenderung menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih

rendah. Dengan demikian perusahaan besar cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat (Joni dan Lina, 2010). Size adalah symbol dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diwakili oleh Log Natural (Ln) dari total assets tiap tahun.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber : Lusangaji 2012

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda :

Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya sekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain

Ukuran perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Pada kenyataannya bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah menggunakan dana eksternal. Banyak penelitian yang menyatakan kebijakan hutang perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dan menyatakan ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan rasio hutang.

2.5 ROE (Return On Equity)

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara earning after tax dengan Total assets. profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap assets yang ditanam. Ada 4 jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam praktik yaitu: profit margin, return on investment (ROI), return on equity (ROE), dan return on assets (ROA) (Kasmir, 2014).

Rasio akuntansi yang paling penting, atau jumlah akhir (bottom line), adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa return on equity (ROE). Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dari kacamata akuntansi rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik mereka karena telah melakukan investasi tersebut. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih per Saham}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100 \%$$

sumber : Kasmir 2014

Penelitian ini menggunakan ROE untuk menentukan profitabilitas perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian. ROE ditentukan dengan perbandingan antara laba bersih perusahaan bagi saham biasa

terhadap modal biasa. Hal ini dianggap tepat, karena seperti yang kita ketahui struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan hutang yang digunakan sebagai sumber untuk penambahan keperluan operasi perusahaan.

Rasio ROE merupakan salah satu rasio yang penting dalam keuangan perusahaan karena mengukur tingkat pengembalian yang absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Tingkat ROE yang dicapai perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor yang akan membeli saham perusahaan, karena menggambarkan bagian laba yang akan mereka peroleh.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi. Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan antara lain :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil
1	Galih Dwi Kurniawan (2013)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel Di Bei	Likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

2	Guniarti Indah Wardhani (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan dan Ukuran perusahaan, memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
3	Nur Salim (2015)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER
4	Lathifa Meisya (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil
5	Eva Hanum Sari (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja	Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index	Struktur modal, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

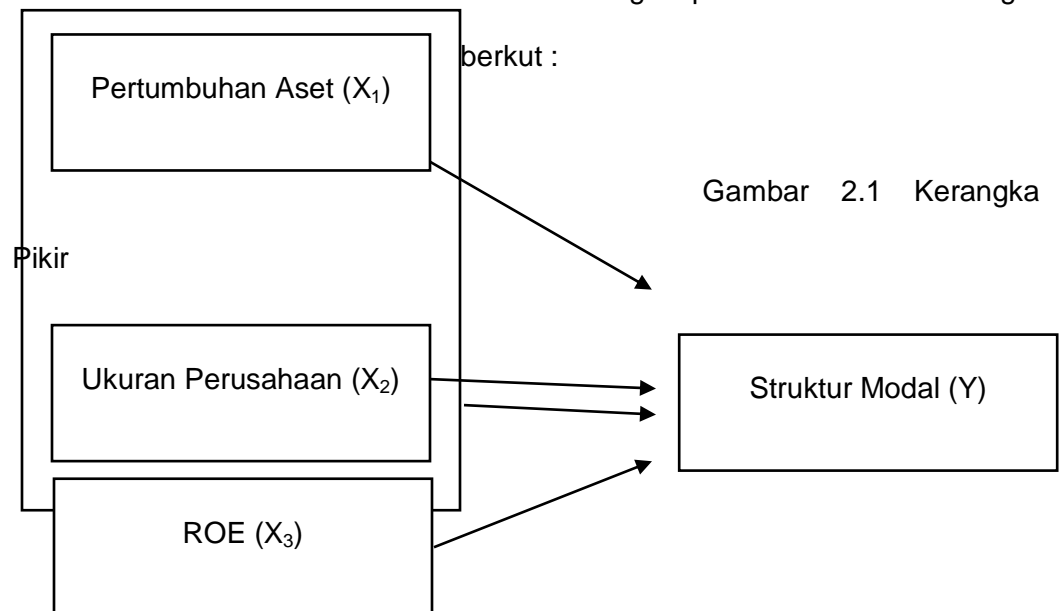
		Keuangan		
6	Angga Ayu Hapsari (2017)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar di JII	Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Sumber : Data diolah (2019)

2.7 Kerangka pikiran

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar variabel maka

dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai



Sumber : Data Diolah 2019

2.8 Hipotesis

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara

menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Musthapa, et al (2011), Margaretha dan Ramadhan (2010). Salim (2015) dan Eva (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik dan cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal.

Dalam pertumbuhan perusahaan ini, teori agensi mengasumsikan bahwa manusia yang memiliki sifat lebih mementingkan diri sendiri dan memiliki keterbatasan rasionalitas hal inilah yang menyebabkan para manajer memiliki kecenderungan agar memperoleh keuntungan yang besar dari biaya pihak lain. Hubungan pertumbuhan aset dengan struktur modal Gunarti (2014) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Sedangkan untuk menerbitkan saham yang baru

membutuhkan biaya yang tinggi, maka perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Dari penjelasan tersebut hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Eva dan Lathifah (2017), di mana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan, artinya setiap adanya peningkatan pada ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan peningkatan struktur modalnya. Hal ini didukung juga oleh penelitian Syafii (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan..

Oleh karena itu dapat memungkinkan untuk perusahaan besar dalam tingkat penggunaan hutang akan lebih tinggi dari pada perusahaan kecil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar. Dari penjelasan tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal

3. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. ROE juga dapat dijadikan indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal dari pada perusahaan yang pengembalian ekuitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan pecking order theory bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal. Dana internal diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Dalam penelitian

safitri, Ana (2014) menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Jadi semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan, maka struktur modalnya semakin besar. Perusahaan dengan profit tinggi cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guniarti (2014) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kondisi ini memberikan suatu makna bahwa tingkat profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba ditahan yang tinggi yang merupakan sumber dana internal.

Sehingga perusahaan dapat menggunakan laba ditahan tersebut untuk penambahan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2012) dan Lathifah (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Artinya bahwa peningkatan ROE perusahaan cenderung menurunkan struktur modal. Dengan demikian sesuai dengan teori di atas, maka semakin besar ROE maka akan semakin kecil rasio struktur modal, sehingga ROE berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih memilih menggunakan dana internal (laba ditahan) terlebih dahulu dibanding menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa apabila *Return On Equity* perusahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan sumber dana internal sehingga penggunaan hutang menjadi semakin rendah

H₃: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan ROE terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan *Return On Equity* merupakan factor yang layak dipertimbangkan oleh pemilik perusahaan untuk menentukan komposisi struktur modalnya. Pemilik perusahaan dalam menentukan proporsi struktur modal dapat melihat dari tiga variabel diatas secara simultan.

Pertumbuhan aset perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Pertumbuhan aset perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan

pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung menggunakan pendanaan jangka panjang berupa utang jangka panjang, berbeda dengan perusahaan kecil yang lebih suka menggunakan utang jangka pendek karena biaya yang lebih rendah. Pertumbuhan penjualan yang stabil memungkinkan perusahaan untuk tumbuh semakin besar, untuk itu modal asing diperlukan. Menurut teori Pecking Order, pendanaan yang dipilih setelah modal internal adalah utang.

Return On Equity sendiri menghitung berapa banyak uang yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan investasi pemegang saham. Tentunya setiap investor atau pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Pada umumnya, semakin tinggi ROE ini maka semakin baik.

H₄: Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan ROE bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap struktur modal

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, yaitu menggunakan instrument dan pengumpulan data. Data diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data tersebut merupakan data-data pada tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id .

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tempat pengambilan data pada kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berlokasi di Jalan Pengayoman Ruko Alfa No. 6 Makassar. Sedangkan waktu yang direncanakan dalam penelitian ini kurang lebih satu bulan lamanya yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Adapun perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini, dengan menggunakan metode pendekatan purposive sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan.

Purposive sampling yaitu merupakan teknik pengumpulan sampel yang sampel dipilih berdasarkan tujuan atau target tertentu, yaitu didasarkan pada kriteria tertentu terkait penelitian.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiono (2014), Sampel adalah bagian dari jumlah dan berkarakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan Purposive Sampling, tujuannya untuk memperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai tahun 2018 sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Dimana dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel Struktur Modal sebagai variabel dependen, dan variabel Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan ROE sebagai variabel independen.

Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai tahun 2018.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut sejak tahun 2016 sampai tahun 2018.
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing.

Proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1 Kriteria penentuan sampel sebagai berikut

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sejak Tahun 2016-2018	17
2	Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan Laporan Keuangan secara berturut-turut sejak tahun 2016-2018	10
3	Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	-
Jumlah perusahaan sesuai kriteria		10
Tahun pengamatan		3
Jumlah sampel 3 x 10		30

Sumber : Data diolah 2019

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Banyan Tirta, Tbk
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	PT. Delta Djakarta, Tbk
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
5	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
6	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
7	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	PT. Ultra Jaya Milk Industri, Tbk
9	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
10	PT. Sekar Laut, Tbk

Sumber Data : Data diolah 2019

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah :

3.4.1. Jenis Data

Data terbagi atas dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata skema dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. (sugiono 2015)

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2. Sumber Data

Data terbagi atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primier adalah data yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data. Kemudian data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. (Sugiono, 2012: 225)

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 2014: 147). Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba

memperoleh informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat data yang tercantum di perusahaan.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Pertumbuhan Aset (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan ROE (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah Struktur Modal (Y). Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala rasio. Keseluruhan uraian mengenai definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Rumus	Sumber
Independen				
<i>Pertumbuhan Aset</i> (X_1)	Rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar	Rasio	$Asset\ Growth = \frac{Asset_t - Asset_{t-1}}{Asset_{t-1}}$	Mulviawan (2012)
Ukuran	Besar kecilnya	Rasio	Size = Ln (TA)	Lusangaji

Perusahaan (X_2)	perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan			(2012)
ROE (X_3)	ROE ditentukan dengan perbandingan antara laba bersih perusahaan bagi saham biasa terhadap modal biasa.		$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Bagi Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100 \%$	Kasmir (2014)
Dependen				
Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal Sendiri	Rasio	$LtDER = \frac{\text{Hutan Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Kasmir (2014)

3.7. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

3.7.1. Model Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh *asset growth*, ukuran perusahaan dan ROE terhadap Struktur Modal pada

perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Di mana :

Y = Struktur Modal

a = Nilai intersep (konstan)

b = Koefisien regresi variabel

X_1 = *Asset Growth*

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = ROE

E = Error

3.7.1.1. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Sugiyono (2011), meliputi :

1. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor*

(*VIF*) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas, Gozali (2016)

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut Gozali, (2016) :

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi

variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan Pertumbuhan Aset, ukuran perusahaan, dan ROE terhadap Struktur Modal.

$H_1 : b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi Pertumbuhan Aset, ukuran perusahaan, dan ROE terhadap Struktur Aktiva.

- 2) Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Pertumbuhan Aset, ukuran perusahaan, dan ROE terhadap Struktur Modal. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan proporsi Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan ROE terhadap Struktur Modal.

$H_1 : b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan ROE terhadap Struktur Modal

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df)

dengan rumus:

$n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan t_{tabel} .

3) Menentukan t_{hitung} dengan rumus.

4) Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai

berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Gambaran Umum Perusahaan

4.2.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam Bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX)) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), di mana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ. Mantan Direktur Utama BES Guntur Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.

4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

4.2.2 Profil Perusahaan Makanan dan Minuman

1. PT. Banyan Tirta, Tbk

PT Tri Banyan Tirta ("TBT") didirikan pada tahun 1997. Perseroan memiliki produk AMDK merk ALTO, TOTAL dan produk air alkali dengan merk TOTAL 8+ yang merupakan pemimpin pasar di segmen premium air minum dalam kemasan.

Hingga saat ini TBT masih dipercaya sebagai produsen OEM: 1. Air Minum Energy merk PHANTER (cup) yang diproduksi oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk. 2. AMDK merk VIT, anak perusahaan dari Danone yang diproduksi oleh PT Tirtamas Lestari.

Perseroan mengikuti persyaratan yang ketat sebagai produsen AMDK, yaitu SNI 01-3553-2006, telah lulus pemeriksaan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Asia and Middle East Bottled Water Association (ABWA), Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) serta Sertifikasi Halal. Fasilitas produksi perusahaan bersertifikat ISO 9001: 2008, ISO 22000: 2009 dan HACCP

2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Perusahaan bernama PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk., adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat – Republik Indonesia; Telepon: 021 – 898 30003, 898 30004, Fax: 021 – 893 7143, Website: www.wilmarcahayaindonesia.com.

Perusahaan dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968. Perusahaan disahkan menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01. TH.88 tanggal 17 Pebruari 1988.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produkproduk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

3. PT. Delta Djakarta, Tbk

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”)

didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta.

4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produk terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut merupakan merek dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

Sebagian besar produk-produk PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, dan dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien. Kegiatan operasional PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia.

Dengan demikian, dapat senantiasa dekat dengan permintaan pasar dan menjamin kesegaran produk-produknya. Selain di Indonesia, produk-produk ICBP juga hadir di lebih dari 60 negara di dunia.

5. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perusahaan yang menjual produk seperti indomie, sarimi, supermie, dan lain-lain yang mengendalikan 90% pangsa pasar mie di Indonesia. Perusahaan juga menghasilkan bumbu indofood dan saus piring lombok. Produk lain mencakup chiki, chitato, cheetos, jetz, makanan bayi, kopi tugu lawak dan cafela. Perusahaan memiliki 12 cabang perusahaan yang terdiri dari : PT. Ciptakemas Abadi, PT. Gizindo Primanusantara, PT. Intipangan Prima Sejati, PT. Intranusa Cipta, PT. Tristara Mkmur, PT. Indosentra Pelangi dimana kepemilikan sebesar 70%, PT. Arthanugraha Mandiri dimana jumlah kepemilikan 50%, PT. Suryapangan Indonesia, PT. Cemako Mandiri dan PT. Putri Usahatama.

6. PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) adalah perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan merek dagang Sari Roti. Didirikan sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation, dengan mengoperasikan pabrik pertamadi Cikarang, Jawa Barat. Pada tahun 1996, perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek "Sari Roti" dan di tahun 2001, perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan manis).

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Merubah nama Perseroan dari PT. Nippon Indosari Corporation menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo. Perseroan mengoperasikan pabrik-pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005 dan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008.

7. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notais No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, Notaris di Medan dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Ratu Plaza Building lantai 24, Jl. Jendral Sudirman kav. 9, Jakarta 10270, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15112 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

8. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk Didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih. Berdasarkan Akta Notaris Paul Tamara, No. 7 tanggal 16 April 1974. Perusahaan berdomisili di Jl. Ki Kemas Ridho, Kertapati Palembang dan bergerak di bidang industri pertanian, perdagangan, pemborongan, pengangkutan, percetakan, jasa dan real estate. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1974.

9. PT. Sekar Laut, Tbk

PT Sekar Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 12 Juli 1976 oleh Soejipto, SH di Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabriknya berlokasi di jalan Jenggolo II / 17 Sidoarjo, Jawa Timur. Kantor pusat perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

10. PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & trading Company Tbk, selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971 dan Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High temperature) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa-

rupa mentega, teh celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis.

4.3 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Data Variabel Dependen dan Independen

1. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan, serta aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan dapat diikuti oleh peningkatan hasil laporan yang pada gilirannya akan memenuhi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 s/d 2018. Hasil perhitungan pertumbuhan aset, dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Aset tahun 2016-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Asset Growth (%)		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	1,3	4,8	1,00
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	4,0	2,3	-16,0
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	15,3	11,9	13,6
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	8,9	9,4	8,7
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	10,5	7,0	9,8
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	7,9	56,2	3,6
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	8,3	10,3	15,1
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	5,4	5,7	0,9
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	50,7	11,9	17,5
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	19,8	22,3	7,1

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 yakni hasil perhitungan pertumbuhan *asset* menunjukkan bahwa pertumbuhan *asset* yang terjadi pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Adanya pertumbuhan *asset* yang berfluktuasi disebabkan karena jumlah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan (penurunan). Dengan adanya kenaikan (penurunan) *asset* yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mempengaruhi pertumbuhan *asset* dalam 3 tahun terakhir khususnya pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan determinan dari standar keuangan bagi setiap perusahaan. Salah satu faktor dalam penilaian struktur keuangan dalam perusahaan adalah dilihat dari ukuran perusahaan, alasannya karena ukuran perusahaan berpengaruh terhadap standar pendanaan bagi perusahaan. Selanjutnya ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti : total aktiva, log sig atau nilai pasar saham.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$Size = \text{Log } n (TA)$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas akan disajikan hasil perhitungan ukuran perusahaan dengan melakukan log aktiva yang dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Variabel Ukuran Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Size		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	7,1	7,0	7,0
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	7,3	7,2	7,1
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	7,1	7,2	7,3
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	3,4	3,5	3,5
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	4,4	4,5	4,6
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	8,0	8,4	8,4
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	7,7	7,8	8,0
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	6,5	6,5	6,5
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	6,3	6,5	6,6
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	8,4	8,6	8,6

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 yakni hasil yang diperoleh melalui log aktiva untuk 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2016 s/d 2018, hal ini dapat dilihat dari hasil log aktiva terlihat bahwa untuk setiap tahun mengalami peningkatan. Faktor yang menyebabkan adanya kenaikan ukuran perusahaan karena adanya kenaikan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel penelitian.

3. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya.

Berdasarkan hasil perhitungan ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016 s/d 2018, maka selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan asset yang dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perhitungan Data Variabel ROE

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROE		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	-5,5	-14,9	-8,5
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	28,1	11,9	9,5
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	25,1	24,4	26,3
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	19,6	17,4	20,5
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	11,9	10,8	9,9
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	19,3	4,8	4,4
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	1,19	1,24	1,09
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	-13,1	10,7	-19,2
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	6,9	7,5	9,5
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	20,3	17,1	14,7

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 yakni hasil yang diperoleh melalui perhitungan ROE untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk 3 tahun terakhir dari tahun 2016 s/d 2018, hal ini dapat dilihat bahwa untuk setiap tahunnya masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan tingkat ROE, hal ini disebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan tingkat laba bersih tahun berjalan dan equitas perusahaan tiap tahunnya.

4. Struktur Modal

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010 : 1), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Struktur Modal dapat dihitung dengan rumus:

$$LtDER = \frac{Hutan\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri}$$

Hasil perhitungan struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016 s/d 2018 dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Variabel Struktur Modal

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LDER		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	0,73	1,21	0,96
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	0,04	0,05	0,03
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	0,04	0,04	0,03

4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	0,21	0,22	0,19
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	0,43	0,41	0,30
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	0,80	0,25	0,33
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	0,15	0,13	0,12
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	0,16	0,19	0,38
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	0,34	0,38	0,34
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	0,04	0,03	0,03

Sumber : Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel 4.4 yakni hasil yang diperoleh melalui perhitungan Struktur Modal selama 3 tahun terakhir dari tahun 2015 s/d 2018, hal ini dapat dilihat bahwa untuk setiap tahunnya masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan struktur modal, hal ini disebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan tingkat hutang jangka panjang dan equitas perusahaan tiap tahunnya.

4.2.2 Analisis statistik deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Analisis statistik diskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi data tentang Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, ROE, dan Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN ASET	30	-16,00	56,20	9,3400	14,85854
ROE	30	-19,20	28,10	9,0973	12,36248

UKURAN PERUSAHAAN	30	3,40	8,60	6,7000	1,54919
STRUKTUR MODAL	30	,03	1,21	,2853	,29403
Valid N (listwise)	30				

Sumber Data : SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 yakni hasil olahan data statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa untuk pertumbuhan aset memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 9,34%, sedangkan pertumbuhan aset yang terbesar (maksimum) sebesar 56,20% dan terendah sebesar -16,00%. Kemudian dilihat dari ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa dari 30 sampel yang diteliti maka rata-rata (*mean*) sebesar 6,70%, sedangkan nilai tertinggi (*max*) untuk ukuran perusahaan sebesar 8,60% dan terendah sebesar 3,40%. ROE menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,09 %, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 28,1%, dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -19,2%. Disamping itu struktur modal rata-rata (*mean*) dari 30 sampel yang ditetapkan sebesar 0,29%, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,21% dan terendah sebesar 0,03%.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variable dependen (*y*) yang dijelaskan oleh hanya satu variable independen.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variable dependen (y) dengan semua variable independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variable independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variable dependen, Sugiyono (2013).

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. jika R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variable independen terhadap variable dependen

Tabel 4.6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.753	.25406

a. Predictors: (Constant), ROE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Table di atas menunjukkan bahwa $R^2 = 0,575^2$ adalah 0,331 dan adjusted R^2 sebesar 0,753. Dapat dilihat bahwa adjusted R^2 semakin mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah sebaran data dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itulah akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

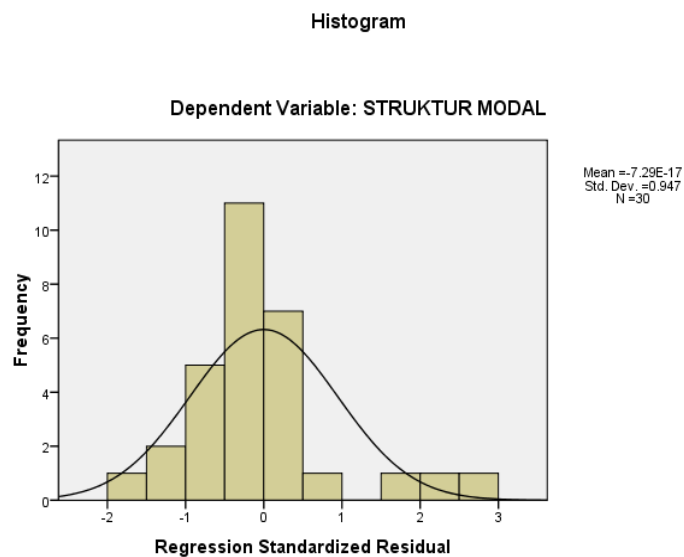
Table 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		STRUKTUR MODAL
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	,2853
	Std. Deviation	,29403
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.178
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.7 yaitu hasil uji normalitas dengan *one sample kolmogorov-smirnov test*, ternyata diperoleh nilai *asympt sig (2 tailed)* yang lebih besar dari 0,05 berarti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai residual yang

memiliki distribusi yang normal, alasannya karena nilai *asympt sig* (2 tailed) yang lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram dan uji normal P-Plot, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

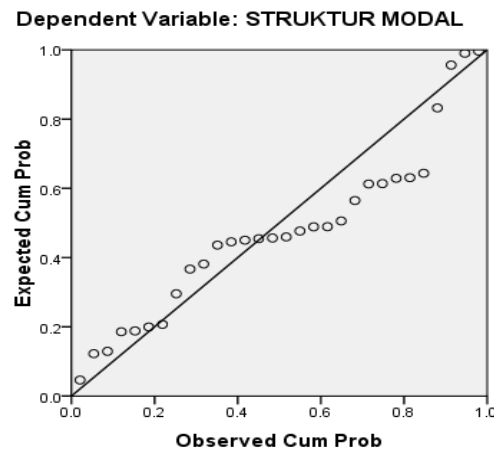


Sumber data : SPSS

Berdasarkan tampilan grafik histogram pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang dapat dilihat melalui gambar berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber Data:SPSS

Tampilan grafik *Normal Probability Plot* pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data sesungguhnya) terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas adalah jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai

tolerance tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil uji multikolinieritas melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Collinearity Statistics

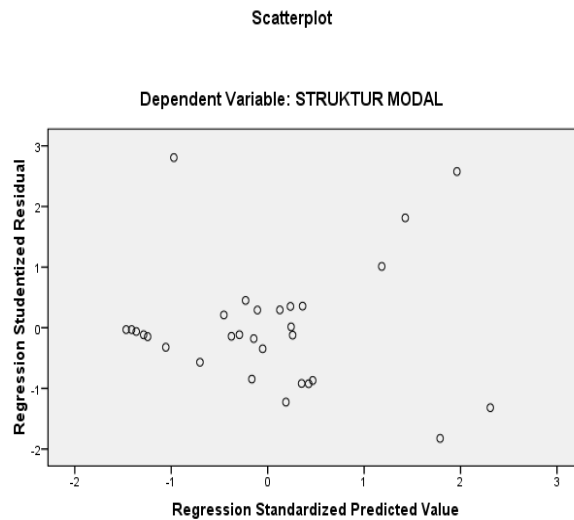
Model	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance	VIF	Standar
1 (Constant)			
PERTUMBUHAN ASET	.946	1.057	10
UKURAN PERUSAHAAN	.953	1.049	10
ROE	.960	1.041	10

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Berdasarkan hasil tabel di atas nampak bahwa kolom colineritas statistik yaitu pada kolom VIF. Nilai VIF untuk masing-masing variabel pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan ROE dengan nilai tolerance lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

c. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Lagrange Multiplier. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan grafik/gambar terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah dari angka 0, sehingga tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.753	.25406	1.382

a. Predictors: (Constant), ROE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,382. Nilai Durbin-Watson 1,082 yang berada pada interval $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh antara pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan ROE dalam kaitannya dengan struktur modal pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil olahan data regresi dengan menggunakan *software SPSS release 20* maka akan dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel. 5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.597	.218		2.744	.011
	PERTUMBUHAN ASET	.002	.003	.095	.577	.003
	UKURAN PERUSAHAAN	.026	.031	.138	.841	.001

ROE	.013	.004	.548	3.349	.002
R	=0,575				
R ²	=0,331				
F hitung	=4,281				

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel hasil olahan data regresi mengenai pertumbuhan aset (*asset growth*), ukuran perusahaan dan ROE maka diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Di mana :

Y = Struktur Modal

a = Nilai intersep (konstan)

b = Koefisien regresi variabel

X₁ = *Asset Growth*

X₂ = Ukuran perusahaan

X₃ = ROE

E = Error

$$Y = 0,597 + 0,002 + 0,026 + 0,013 + E$$

a = 0,597 menunjukkan bahwa jika X atau variabel bebas (pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan ROE) konstan atau X = 0, maka struktur modal sebesar 0,597

X₁ = Setiap kenaikan nilai X₁ atau pertumbuhan aset maka struktur modal naik sebesar 0,002 X₁ dengan asumsi X₂ constant.

X_2 = Setiap kenaikan satuan X_2 maka struktur modal naik 0,026 X_2 dengan asumsi X_3 constant.

X_3 = Setiap kenaikan satuan X_3 maka struktur modal naik 0,013 X_3 dengan asumsi X_1 constant.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan maka diperoleh nilai $R = 0,575$ yang diartikan bahwa hubungan antara pertumbuhan asset, ukuran perusahaan dan ROE mempunyai hubungan yang kuat yakni sebesar 57,5%, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,331 atau dapat diartikan bahwa kontribusi struktur modal sebesar 33% dipengaruhi oleh pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan ROE.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial ini dapat dilihat pada tabel koefisien. nilai hitung dari uji-t dapat dilihat dari p-value lebih kecil dari level of significant (α) = 5% yang ditentukan atau nilai t-hitung (pada kolom t) lebih besar dari t-tabel dihitung dari one-tailed $\alpha = 5\%$ df=k , pada kolom confident level 95% dan level of significant (α)=5%.

$$t\text{-tabel} = \{ \alpha ; df = (n - k - 1) \}$$

$$= 5\% ; df = (30 - 4 - 1)$$

= 0,05 ; df = 27

T tabel = 2,051

Tabel. 5.1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.597	.218		2.744	.011
	PERTUMBUHAN ASET	.002	.003	.095	.577	.003
	UKURAN PERUSAHAAN	.026	.031	.138	.841	.001
	ROE	.013	.004	.548	3.349	.002

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : Hasil output SPSS

a. Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Variabel pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai significant level $0,003 < 0,05$. Sedangkan dengan membandingkan dengan hasil perhitungan didapatkan nilai t-hitung = 0,577 dan nilai t-tabel = 2,051 sehingga nilai t-hitung < nilai t-tabel.

b. Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan $0,001 < 0,05$, sedangkan dengan membandingkan dengan hasil perhitungan nilai t hitung = 0,841 dan nilai t tabel = 2,051 maka t hitung < t tabel.

c. ROE Terhadap Struktur Modal

ROE menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, sedangkan perhitungan nilai t hitung = 3,349 dan nilai t tabel = 2,051 maka t hitung $>$ t tabel.

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan ROE terhadap variabel struktur modal dengan menggunakan uji-F. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai F tabel didapat dari nilai degree of freedom

$(df1) = k-1$, degree of freedom $(df2) = n-k$.

F tabel = $\{ \alpha ; (df1) = k + 1, (df2) = n - k \}$

= 0,05% ; $df1 = (3 + 1)$, $df2 = 30-4$

= 0,05 ; $df1 = 4$, $df2 = 26$

F Tabel = 2,742

Tabel 5.0 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.829	3	.276	4.281	.014 ^a
	Residual	1.678	26	.065		
	Total	2.507	29			

a. Predictors: (Constant), ROE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL
Sumber : Hasil output SPSS

Hasil analisis F hitung pada tabel diatas menunjukkan p-value $0,014 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara varabel-variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga H1 diterima. Selain itu, dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan taraf kesalahan 5% dan degree of freedom (df1) $1 = 4$ dan (df2) $2 = 26$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,742. Nilai F hitung $4,281 >$ nilai F tabel 2,742 yang artinya terdapat pengaruh signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga dengan demikian H0 ditolak dan Ha1 diterima (hipotesis 4 yang diajukan peneliti diterima).

4.3 Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis dan penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan ROE terhadap struktur modal. Dimana dalam analisis data penelitian ini maka yang menjadi obyek adalah perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui periode pengamatan dari tahun 2016 s/d 2018.

Berikut ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data penelitian uji t yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh hasil penelitian bahwa antara pertumbuhan aset dengan struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan, karena tingkat signifikansi dari nilai t lebih kecil dari 0,05. Faktor yang

menyebabkan pertumbuhan asset berpengaruh terhadap struktur modal karena pertumbuhan asset yang dicapai oleh perusahaan makan dan minuman diikuti oleh kenaikan struktur modal yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Salim (2015), Eva. (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pertumbuhan aset maka semakin tinggi struktur modal di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya pertumbuhan aset perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan sales. Dengan meningkatnya sales perusahaan, maka perusahaan dapat mempunyai dana yang lebih untuk memenuhi kebutuhan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian ini yakni melalui hasil pengujian regresi antara ukuran perusahaan dengan struktur modal, dimana dari hasil uji regresi yang telah dilakukan ternyata ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Alasannya karena nilai sig $0,001 < 0,05$, sedangkan uji t hitung = $0,841 < \text{nilai t tabel} = 2,051$. Faktor yang menyebabkan signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal karena struktur modal yang dicapai oleh perusahaan dalam tahun 2016-2019 diikuti oleh kenaikan ukuran perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhro, F (2016), Sari, A. N. (2016), Nastiti, R. D. (2016), Atiqoh, Z. (2016), Galih (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini menunjukkan hasil

bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin besar juga struktur modal pada perusahaan.

perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan resiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran besar untuk memperoleh pinjaman dari kreditur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga struktur modal dalam perusahaan.

3. Pengaruh ROE Terhadap Struktur Modal

Sesuai dengan hasil yang didapat dari pengujian uji t diperoleh nilai signifikan dari variabel profitabilitas yang dinyatakan dengan ROE yaitu 0,002. Besar nilai signifikan yang didapat tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu $0,002 < 0,05$, sedangkan hasil uji t nilai t hitung = $3,349 < t \text{ tabel} = 2,051$ sehingga H3 dapat diterima yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara ROE terhadap struktur modal.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu Zuhro, F (2016), Salim (2015), Lathifa (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian sebelumnya yaitu Sari, A. N. (2016), Nastiti, R. D. (2016), Atiqoh, Z. (2016), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai ROE maka struktur modal juga

akan semakin besar. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan kemampuan memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh maka ROE semakin tinggi, maka memungkinkan untuk penawaran hutang yang semakin tinggi, dikarenakan tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan semakin besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan akan semakin besar juga struktur modal di dalam perusahaan

4. Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Roe Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh hasil penelitian bahwa Hasil analisis F hitung pada tabel diatas menunjukkan $p\text{-value } 0,014 < 0,05$, sedangkan nilai F hitung $4,281 > \text{nilai F tabel } 2,742$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Maka hipotesis 4 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Syafii (2013), Gunawan (2014), salim (2015), Angga (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian tidak banyak mengalami perbedaan terhadap penelitian lainnya atau penelitian sebelumnya, dikarenakan persamaan sektor perusahaan yang dipilih oleh peneliti dengan perbedaan jumlah perusahaan yang diambil dan perbedaan yang tidak begitu banyak pada tahun penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan *return on equity* terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dapat dilihat dengan nilai significant level $0,003 < 0,05$. Sedangkan nilai t-hitung = $0,577 < t\text{-tabel} = 2,051$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Salim (2015), Eva (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan biaya eksternal (utang) dibandingkan dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial, bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan $0,001 < 0,05$, sedangkan dengan membandingkan dengan hasil perhitungan nilai t hitung = $0,841$ dan nilai t tabel = $2,051$ maka $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan Gunawan (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa

semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan baik dari modal sendiri ataupun hutang untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, sedangkan perhitungan nilai t hitung = 3,349 dan nilai t tabel = 2,051 maka t hitung > t tabel, sehingga menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan Guniarti (2014) yang menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ROE yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik dapat membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal.
4. Berdasarkan hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa F hitung p-value $0,014 < 0,05$, sedangkan nilai F hitung $4,281 >$ nilai F tabel 2,742 yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan Angga (2017), Gunawan (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan ROE secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

5.2 Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi struktur modal dari sekian banyak dan kompleks faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini juga hanya menggunakan lingkup perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai populasi, sehingga belum mampu merepresentasikan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu periode observasi juga hanya dibatasi 3 tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian sebagian tidak sesuai dengan teori yang ada.

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada peneliti selanjutnya adalah menambah factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu. Menambah lingkup populasi penelitian tidak hanya perusahaan sektor perdagangan ritel saja tetapi juga sektor-sektor lain yang jarang diteliti. Memperpanjang periode observasi penelitian, sehingga hasil yang didapatkan lebih merepresentasikan teori yang ada.

2. Pemilik Perusahaan

Bagi para pengusaha seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor dan masyarakat hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masing-masing. Pemilik perusahaan hendaknya melihat tiga faktor secara bersama-sama (pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan ROE) ini

pada saat menentukan proporsi modalnya. Nilai koefisien korelasi positif berarti apabila variabel independen naik, variabel dependen akan naik juga. Hal ini berarti pemilik perusahaan sebaiknya memperbaiki tingkat kualitas ketiga faktor diatas.

3. Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor sebagai pihak asing penyedia modal sebaiknya juga melihat faktor di atas sebelum menentukan akan meminjamkan modalnya atau tidak. Semakin tinggi nilai likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara bersama-sama, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk tingkat return yang didapatkan investor dan kreditor.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat yang mencari pekerjaan, membutuhkan program CSR, dan investasi langsung atau tidak langsung dalam saham penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas. Hal ini karena dengan mengetahuinya kita dapat mengetahui kemampuan dan kesehatan perusahaan untuk tujuan tertentu.

LAMPIRAN I

**SAMPEL PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

Tabel 1 Daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT. Banyan Tirta, Tbk
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	PT. Delta Djakarta, Tbk
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
5	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
6	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
7	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	PT. Ultra Jaya Milk Industri, Tbk
9	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
10	PT. Sekar Laut, Tbk

LAMPIRAN II
DAFTAR VARIABEL PENELITIAN

1. Ringkasan Data Variabel

Tabel 2 Ringkasan Data Variabel

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LtDer	GA (%)	Size	ROE (%)
1	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	2016	0,73	1,3	7,1	-5,5
		2017	1,21	4,8	7,0	-14,9
		2018	0,96	1,0	7,0	-8,5
2	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	2016	0,04	4,0	7,3	28,1
		2017	0,05	2,3	7,2	11,9
		2018	0,03	-16,0	7,1	9,5
3	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	2016	0,04	15,3	7,1	25,1
		2017	0,04	11,9	7,2	24,4
		2018	0,03	13,6	7,3	26,3
4	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	2016	0,21	8,9	3,4	19,6
		2017	0,22	9,4	3,5	17,4
		2018	0,19	8,7	3,5	20,5
5	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	2016	0,43	10,5	4,4	11,9
		2017	0,41	7,0	4,5	10,8
		2018	0,30	9,8	4,6	9,9
6	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	2016	0,80	7,9	8,0	19,3
		2017	0,25	56,2	8,4	4,8
		2018	0,33	3,6	8,4	4,4
7	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	2016	0,15	8,3	7,7	1,19
		2017	0,13	10,3	7,8	1,24
		2018	0,12	15,1	8,0	1,09
8	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	2016	0,16	5,4	6,5	-13,1
		2017	0,19	5,7	6,5	10,7
		2018	0,38	0,9	6,5	-19,2
9	PT. SEKAR LAUT, Tbk	2016	0,34	50,7	6,3	6,9
		2017	0,38	11,9	6,5	7,5
		2018	0,34	17,5	6,6	9,5
10	PT. ULTRA JAYA MILK	2016	0,04	19,8	8,4	20,3
		2017	0,03	22,3	8,6	17,1
		2018	0,03	7,1	8,6	14,7

1. Daftar Variabel Pertumbuhan Aset (GA)

Tabel 3 Data Total Aktiva

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET			
			2015	2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	1.180,228	1.165,10	1.109,40	1.109,80
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	1.485,826	1.425,90	1.392,60	1.168,90
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	1.038,321	1.197,80	1.340,80	1.523,50
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	26,560	28,9	31,6	34,4
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	91,831	82,2	87,9	96,5
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	2.706,323	2.919,6	4.559,6	4.393,8
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	2.100,853	2.275,0	2.510,1	2.889,5
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	620,398	653,8	690,9	697,7
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	377,110	568,2	636,3	747,6
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	3.539,995	4.239,2	5.186,9	5.555,9

Tabel 4 Data Pertumbuhan Aset

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN ASET (%)		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	1,3	4,8	1,00
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	4,0	2,3	-16,0
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	15,3	11,9	13,6
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	8,9	9,4	8,7
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	10,5	7,0	9,8
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	7,9	56,2	3,6
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	8,3	10,3	15,1
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	5,4	5,7	0,9
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	50,7	11,9	17,5
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	19,8	22,3	7,1

2. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Tabel 5 Total Aktiva

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL AKTIVA		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	1.165,10	1.109,40	1.109,80
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	1.425,90	1.392,60	1.168,90
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	1.197,80	1.340,80	1.523,50
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	28,9	31,6	34,4
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	82,2	87,9	96,5
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	2.919,6	4.559,6	4.393,8
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	2.275,0	2.510,1	2.889,5
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	653,8	690,9	697,7
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	568,2	636,3	747,6
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	4.239,2	5.186,9	5.555,9

Tabel 6 Data Ukuran Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SIZE		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	7,1	7,0	7,0
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	7,3	7,2	7,1
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	7,1	7,2	7,3
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	3,4	3,5	3,5
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	4,4	4,5	4,6
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	8,0	8,4	8,4
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	7,7	7,8	8,0
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	6,5	6,5	6,5
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	6,3	6,5	6,6
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	8,4	8,6	8,6

3. Variabel ROE

Tabel 7 Data Laba Bersih

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	-26,500	-62,849	-33,025
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	249,697	107,420	92,649
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	254,509	279,772	338,130
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	3,631	3,543	4,658
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	5,266	5,097	4,961
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	279,777	135,364	127,171
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	982,129	1.322,067	1.224,807
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	-36,662	32,172	-46,599
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	20,646	23,191	32,273
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	709,825	718,402	701,607

Tabel 8 Data Equitas

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	EQUITAS		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	480,841	419,284	387,133
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	887,920	903,044	976,647
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	1.012,374	1.144,645	1.284,164
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	18,500	20,324	22,707
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	43,941	47,102	49,916
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	1.442,751	2.820,105	2.916,901
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	820,640	1.064,905	1.167,536
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	280,285	299,519	242,897
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	296,151	308,246	339,128
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	3.489,233	4.197,711	4.774,956

Tabel 9 Data Variabel ROE

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROE		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	-5,5	-14,9	-8,5
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	28,1	11,9	9,5
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	25,1	24,4	26,3
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	19,6	17,4	20,5
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	11,9	10,8	9,9
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	19,3	4,8	4,4
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	1,19	1,24	1,09
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	-13,1	10,7	-19,2
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	6,9	7,5	9,5
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	20,3	17,1	14,7

4. Data Variabel Struktur Modal (LtDER)

Tabel 10 Data Hutang Jangka Panjang

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HUTANG JANGKA PANJANG		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	352,719	510,613	372,196
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	33,835	45,209	34,052
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	47,580	56,512	47,054
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	3,931	4,467	4,424
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	19,013	19,660	15,416
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	1.156,387	712,291	951,487
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	128,137	141,059	143,046
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	43,775	57,550	93,747
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	102,786	117,230	116,719
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	156,440	157,754	145,560

Tabel 11 Data Ekuitas

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	EKUITAS		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	480,841	419,284	387,133
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	887,920	903,044	976,647
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	1.012,374	1.144,645	1.284,164
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	18,500	20,324	22,707
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	43,941	47,102	49,916
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	1.442,751	2.820,105	2.916,901
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	820,640	1.064,905	1.167,536
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	280,285	299,519	242,897
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	296,151	308,246	339,128
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	3.489,233	4.197,711	4.774,956

Tabel 12 Data Variabel Struktur Modal

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LDER		
			2016	2017	2018
1	ALTO	PT.BANYAN TIRTA, Tbk	0,73	1,21	0,96
2	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk	0,04	0,05	0,03
3	DLTA	PT.DELTA DJAKARTA, Tbk	0,04	0,04	0,03
4	ICBP	PT.INDOFOOD CBP SUSES MAKMUR, Tbk	0,21	0,22	0,19
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	0,43	0,41	0,30
6	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk	0,80	0,25	0,33
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	0,15	0,13	0,12
8	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk	0,16	0,19	0,38
9	SKLT	PT. SEKAR LAUT, Tbk	0,34	0,38	0,34
10	ULTR	PT. ULTRA JAYA MILK	0,04	0,03	0,03

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN ASET	30	-16,00	56,20	9,3400	14,85854
ROE	30	-19,20	28,10	9,0973	12,36248
UKURAN PERUSAHAAN	30	3,40	8,60	6,7000	1,54919
STRUKTUR MODAL	30	,03	1,21	,2853	,29403
Valid N (listwise)	30				

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.597	.218		2.744	.011
	PERTUMBUHAN ASET	.002	.003	.095	.577	.003
	UKURAN PERUSAHAAN	.026	.031	.138	.841	.001
	ROE	.013	.004	.548	3.349	.002
R = .575						
R ² = .331						
F hitung = 4,281						

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber : SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.753	.25406	1.382

a. Predictors: (Constant), ROE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET

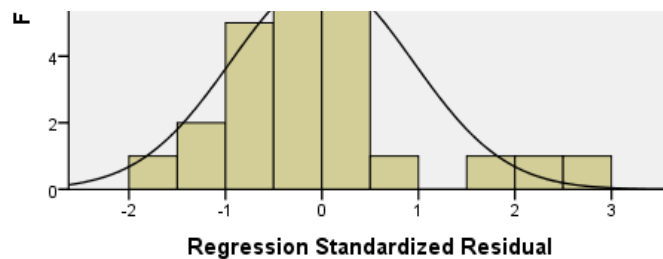
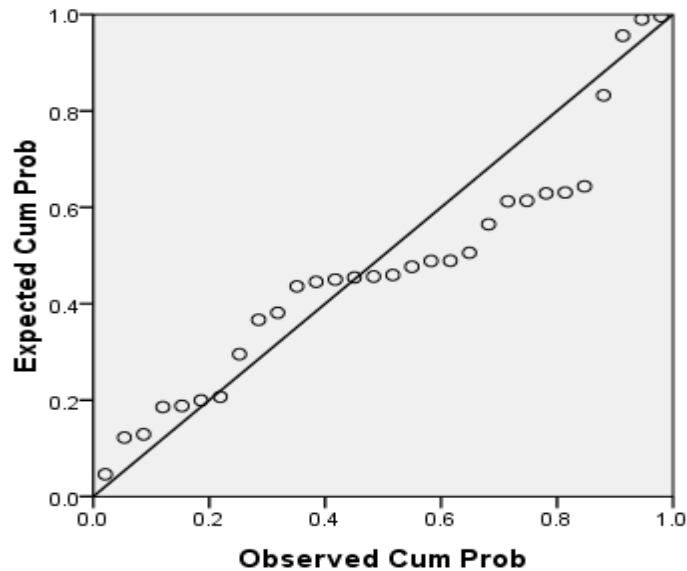
b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		STRUKTUR MODAL
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	,2853
	Std. Deviation	,29403
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.178
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216
a. Test distribution is Normal.		

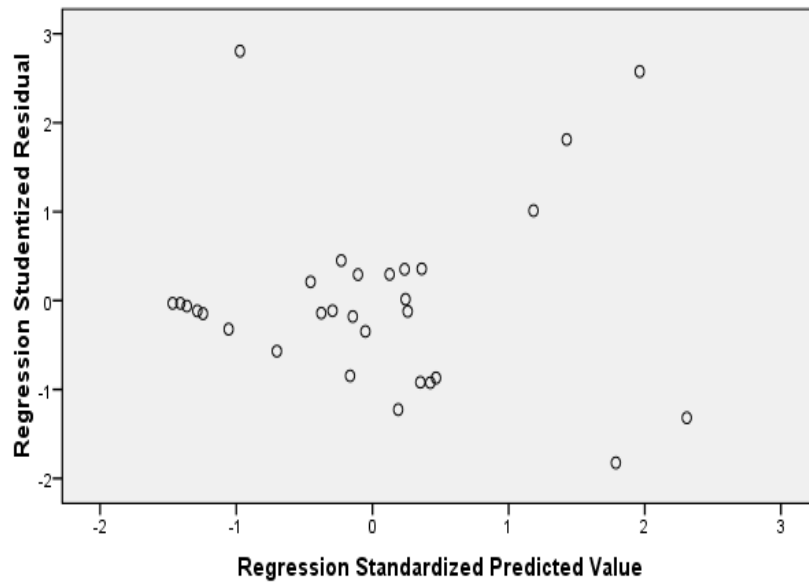
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: STRUKTUR MODAL



Scatterplot

Dependent Variable: STRUKTUR MODAL



Collinearity Statistics

Model		Collinearity Statistics		VIF
		Tolerance	VIF	Standar
1	(Constant)			
	PERTUMBUHAN ASET	.946	1.057	10

UKURAN PERUSAHAAN	.953	1.049	10
ROE	.960	1.041	10

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.829	3	.276	4.281	.014 ^a
	Residual	1.678	26	.065		
	Total	2.507	29			

a. Predictors: (Constant), ROE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.597	.218		2.744	.011
	PERTUMBUHAN ASET	.002	.003	.095	.577	.003
	UKURAN PERUSAHAAN	.026	.031	.138	.841	.001
	ROE	.013	.004	.548	3.349	.002

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.753	.25406

a. Predictors: (Constant), ROE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggraini, Mentari. Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. Jurnal Administrasi Bisnis 27.1
- Angga. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2009. Dasardasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyo, Hendri Nur dkk. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Stabilitas Penjualan, Firm Size, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2012. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 14, No 4.
- Damayanti. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Formasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Perspektif Bisnis, Vol 1, No 1, Juni 2013, ISSN : 2338-5111.
- Eva. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan
- Farah. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta Timur: Dian Rakyat
- Galih. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Guniarti. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal
- Ichsan. 2013. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 2013
(<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>)
- Indriantoro. 2014. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta:BPFE
- Joni dan Lina. 2010. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No 2, Hlm. 81-96.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lathifa Meisya. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal
- Margaretha, Farah dan Ramdhan, Aditya. 2010. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No 2, Hlm.119-130.
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: CV. Andi.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat.BPFE. Yogyakarta.
- Salim. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal
- Saputri, Margaretha. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Dian Rakyat
- Safitri, Ana, Mei, Gunawan, Margaretha, dan Farah. 2014. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi, Vol 1, No1.
- Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE

- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supratiningrum, Sabat Nugroho Aji. 2013. "Pengaruh Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance T. Jurnal UNTAG Semarang terhadap Hubungan Return On Equity dan Nilai Perusahaan
- Susanti, Yayuk, dan Agustin, Sasi. 2015. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages." Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 9
- Sutrisno. 2012. Manajemen keuangan (Ed. Pertama) Cetakan kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafii. 2013. Muhammad : Learner dan Educator. Jakarta : Tazkia
- Vitriasari, Ririn dan Indarti, lin. 2010. Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Akuntansi S1 STIE MDP, Vol 11, No 2.
- Yoko Mulviawan. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Real estate dan Property di BEI Tahun 2005-2011.
- Zuhro, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 5(5).

<https://www.idx.co.id>

<https://www.google.com>